PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI ANAK JALANAN DALAM UPAYA MEMBENTUK PERILAKU WIRAUSAHA DI RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

Disusun Oleh:
Ratna Wijayanti
NIM. 03240010

Pembimbing:
Dra. Hj. Mikhriani, MM
NIP. 196405122000032001

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

Dra. Hj. Mikhriani, MM
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Ratna Wijayanti

Kepada Yth;
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ratna Wijayanti
NIM : 03240010
Judul : Pelatihan Sumber Daya Manusia Bagi Anak Jalanan Dalam Upaya Membentuk Perilaku Wirausaha Di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosial Islam

Demikian ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2010

Pembimbing

Dra. Hj. Mikhriani, MM
NIP. 196405122000032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1350/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI ANAK JALANAN TERHADAP PERILAKU WIRAUSAHA DI RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO YOGYAKARTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a	: Ratna Wijayanti
Nomor Induk Mahasiswa	: 03240010
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 31 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah	: **A/B (delapan puluh lima koma enam tujuh)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Dra. Hj. Mikhriani, MM
NIP. 19640512 200003 2 001

Penguji I

H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP 19700908 200003 1 001

Penguji II

Suyanto,S.Sos.,M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 21 September 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ratna Wijayanti
NIM	: 03240010
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2010

Yang menyatakan

Ratna Wijayanti
NIM. 03240010

ABSTRAK

PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI ANAK JALANAN DALAM UPAYA MEMBENTUK PERILAKU WIRAUSAHA DI RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO YOGYAKARTA

Ratna Wijayanti
NIM. 03240010

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang Pelatihan Sumber Daya Manusia Bagi Anak Jalanan Dalam Upaya Membentuk Perilaku Wirausaha Di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk lapangan yang membutuhkan. Khususnya pihak Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan dengan metode deskriptif kualitatif dengan mengambil latar Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan mengikuti beberapa kegiatan yang dapat dijadikan acuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang didapatkan baik dengan wawancara, observasi, dokumentasi yang kemudian didolah dengan menggunakan triangulasi sebagai keabsahan datanya.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelatihan tersebut dapat membentuk perilaku anak kearah yang lebih baik. Anak dapat lebih bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan, anak dapat membuat suatu karya yang dapat dijual kembali. (2) Dampak yang terjadi dengan adanya pelatihan tersebut, anak dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, dengan adanya pelatihan otomotif, pembuatan sabun dan perakitan computer tersebut, terkadang anak mendapatkan *job* dari warga atau orang lain.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis dedikasikan kepada:

Bapak dan Ibu (Almh.) tercinta

terima kasih atas perhatian, pengorbanan,

kasih sayang serta do’anya

yang tiada pernah putus.

Kakak-kakakku,

terima kasih atas dukungan

baik moril maupun materiil.

Tak lupa, karya ini juga penulis dedikasikan kepada Ibu

Siti Aisyah, terimakasih untuk semuanya

MOTTO

Perjuanganmu terletak pada ambisimu,
sedangkan perilaku dan kesabaranmu terletak pada imanmu.

Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku (Q.S Thaahaa: 25-27)[1]

Kemarin adalah sejarah,
hari ini adalah anugerah,
esok adalah misteri.

[1] Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 250, cet. ke 10

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat-nya, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Anak Jalanan Dalam Upaya Membentuk Perilaku Wirausaha Di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro (RSBD) Yogyakarta*".**

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang konstruktif akan penyusun terima dengan senang hati.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Ahmad Muhammad, M..Ag selaku wakil Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Ibu Dra. Hj. Mikhriani, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan berbagai arahan selama penyusun menempuh pendidikan dan menyusun skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ibu Dosen Jurusan Manajemen Dakwah (MD) yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan.
5. Keluarga Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi.
6. Teman-teman *Primagama* dan *UMY*, terima kasih untuk semuanya.
7. Temen-temen kelas Jurusan MD angkatan 2003 Fakultas Dakwah UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Pihak-pihak terkait yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelemahan yang ada, penyusun berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 Agustus 2010

Penyusun

Ratna Wijayanti

03240010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **vi**

LEMBAR MOTTO ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR BAGAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 8

F. Kerangka Teori 8

G. Metode Penelitian 36

H. Sistematika Pembahasan 41

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Profil Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro 42

1 Sejarah Berdirinya 42

2 Letak Geografis 44

3 Visi dan Misi 46

4 Struktur Oragisasi dan Kepengurusan 47

5 Program Kerja Rumah Singgah dan Belajar

6 Diponegoro 49

B. Profil Anak Jalanan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro 58

1 Faktor Penyebab Munculnya Anak Jalanan 58

2 Karakteristik Anak Jalanan 63

3 Pendekatan Dalam Menangani Anak Jalanan 64

BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Proses Pelatihan SDM Pada Anak Jalanan Dalam Upaya Membentuk Perilaku Wirausaha Di RSBD Yogyakarta 71

B. Dampak Pelatihan Terhadap Peningkatan Mutu SDM Anak Jalanan Dalam Membentuk Perilaku Wirausaha 89

C. Analisis Triangulasi 91

BAB IV PENUTUP

1. Simpulan 97

2. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA..... 102

LAMPIRAN **104**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Skema Penyebab Munculnya Anak Jalanan	5
Gambar 1.2	Langkah Dalam Proses Pengembangan	9
Gambar 1.3	Teory of Planned Behavior	11
Gambar 1.4	Langkah Perubahan Sikap Menurut Model Hovland, Jains, Kelly-1953 (Dalam Wrightsman Dan Daux, 1981)	19
Gambar 1.5	Susunan Hierarki Kebutuhan Maslow	26
Gambar 1.6	Langkah Perubahan Sikap Menurut Model Hovland, Jains, Kelly-1953 (Dalam Wrightsman Dan Daux, 1981	41
Gambar 3.1	Bagan Proses Pelatihan	76
Gambar 3.2	Metode Pelatihan Pada Anak Jalanan	79
Gambar 3.3	Model Pelatihan	88
Gambar 3.4	Triangulasi Sumber Data	91
Gambar 3.5	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	91
Gambar 3.6	Triangulasi Waktu Pengumpulan Data	91
Gambar 3.7	Sumber Keabsahan Data	92
Gambar 3.8	Metode Penelitian	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Anak Jalanan Menurut Desos Yogyakarta	26
Tabel 1.2	Perbedaan Jumlah Anak Jalanan Menurut Dinas Sosial Kab/Kota Yogyakarta Tahun 2004 dan Tahun 2007.....	26
Tabel 1.3	Alasan Anak Tuurun Ke Jalan Menurut Kementrian Pemberdayaan Perempuan.....	26
Tabel 3.1	Materi dan tujuan Pelatihan	80
Tabel 3.2	Motivasi Intern dan Ekstern Anak Jalanan Terhadap Pelatihan	83
Tabel 3.3	Faktor Penghambat dan Pendukung Pelatihan Anak Jalanan	85
Tabel 3.4	Perbedaan Kognitif, Afektif, dan Konatif Anak Jalanan Sebelum dan Sesudah Pelatihan.....	95

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Kategori Anak Yang Membutuhkan Perlindungan.....	29
Bagan 2.2	Struktur Organisasi Rumah Singgah danBelajar Diponegoro Yogyakarta.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam penelitian ini penyusun memilih judul ***"Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Anak Jalanan Dalam Upaya Membentuk Perilaku Wirausaha Di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro (RSBD) Yogyakarta"***. Secara umum judul ini sangat mudah untuk dipahami apa dan bagaimana maksud yang terkandung didalamnya. Namun karena sebab-sebab tertentu, bisa saja seseorang mendapatkan kesulitan didalam memahami judul skripsi ini, sehingga memungkinkan timbulnya pemahaman yang berbeda dengan yang dimaksud oleh penyusun. Untuk mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, maka penyusun merasa perlu memberikan penegasan seperlunya terhadap judul skripsi ini. Penegasan diharapkan mampu memberikan gambaran kerangka berfikir yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

1. Pelatihan Sumber Daya Manusia

   Pelatihan adalah proses pengembangan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan membuat sumber daya tersebut menjadi lebih produktif dan bisa mencapai tujuan organisasional.[1] Pelatihan yang dimaksud adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan

[1] Masykur Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 131.

yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.[2]

Sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.[3]

Kata "pelatihan" dalam judul tersebut adalah proses melatih yang berhubungan dengan kegiatan yang mengarah pada pembelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan demi memperoleh suatu hasil kemandirian. Jadi pelatihan sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengerahkan segala potensi yang ada dalam diri seseorang. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mengembangkan potensi dan kemampuan anak jalanan.

2. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak-anak yang setiap harinya berada di jalanan yang sebagian besar dari mereka memilih *traffic light*, pasar, *mall* dan stasiun sebagai tempat untuk menyambung hidup.

---

[2] James A. F. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, Jr. Lih Alexander Sindoro, *Manajemen*, (Jakarta : Prenhalindo, 1996), hlm. 82.

[3] http//www.wikipediaindonesia.com,*"Ensiklopedi Bebas Berbahasa Indonesia"*, akses tanggal 12 Maret 2010.

Jadi yang dimaksud anak jalanan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang setiap harinya ada dijalanan namun mereka bernaung di bawah asuhan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta.

3. Perilaku Wirausaha

Perilaku adalah tindakan individu yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan sehari-hari. Sikap dan perilaku merupakan kesatuan sifat seseorang yang terbentuk karena kebiasaan sehari-hari. Istilah wirausaha adalah padanan kata dari istilah asing *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* adalah kemampuan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian termasuk keberanian untuk mengambil resiko usaha dan meminimalisasi resiko tersebut menjadi keuntungan. Pelakunya disebut wirausahawan juga biasa disebut seperti kata bendanya yaitu wirausaha yang dalam istilah asing *entrepreneur*.[4]

Jadi yang dimaksud perilaku wirausaha disini adalah perilaku yang berhubungan dengan metode atau cara yang digunakan untuk lebih mengoptimalkan mutu daripada sumber daya manusia yang sudah ada, guna meningkatkan kesejahteran anak jalanan untuk di didik menjadi orang-orang yang mandiri.

4. Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro (RSBD) Yogyakarta

Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta adalah lembaga sosial yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren

[4] Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 48.

Diponegoro dan bekerja dalam menangani anak-anak yang bekerja di jalanan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang komplek. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan dan itu bukanlah pilihan mereka, hanya saja keadaanlah yang memaksa mereka untuk berada di jalanan. Selain itu juga karena keadaan anak tersebut berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan yang jelas, dan keberadaan anak jalanan tidak jarang menjadi "masalah" bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara. Namun, perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar dan solutif. Anak adalah amanah Allah yang harus dilindungi, dijamin hak-haknya, sehingga tumbuh-kembang menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab dan bermasa depan cerah. Maju-mundurnya suatu bangsa tergantung pada sumber daya manusia yang ada, apakah mampu bersaing dengan bangsa-bangsa yang ada di dunia atau tidak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka warga di didik sejak usia anak-anak. Anak merupakan omset negara terbesar dalam menentukan maju atau mundurnya negara pada masa yang akan datang. Berikut skema penyebab munculnya anak jalanan:

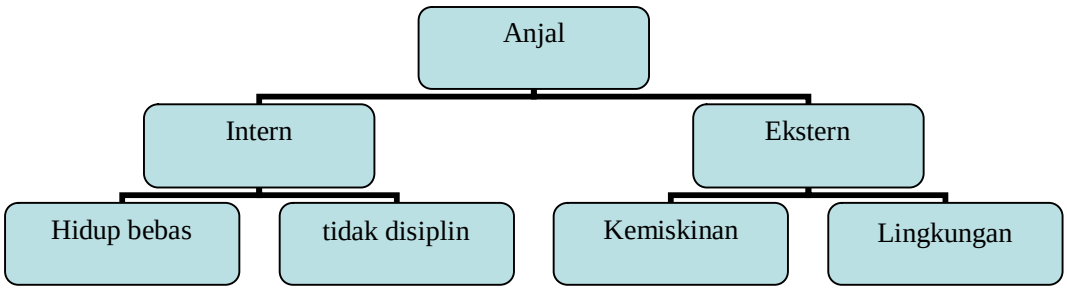

Gambar 1.1 Skema Penyebab Munculnya Anak Jalanan

Dari gambar diatas dapat ditegaskan bahwa hal ini merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya anak jalanan yang tersebar diseluruh kota besar, termasuk Yogyakarta. Anak jalanan merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji, mengingat kegiatan anak jalanan yang bergantung pada hasil di jalanan. Selain itu kehidupan yang dijalani juga bervariasi, mulai dari peminta-minta, loper koran hingga pengamen. Meskipun telah banyak orang yang beranggapan 'negatif' terhadapnya, namun tidak sedikit dari anak jalanan yang telah menunjukkan kepada khalayak umum dengan kesuksesannya dalam bidang masing-masing. Hal ini sesuai dengan janji Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, yang artinya:

> *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."* [5]

[5] Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2004) hlm. 199, cet ke 10

Dalam mengurus atau mengentaskan anak-anak yang kurang mampu dan anak-anak terlantar serta anak-anak yang turun ke jalan, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, maka cara yang digunakan untuk mengangkat derajat anak jalanan adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan bakat dan minat anak jalanan. Dimana pelatihan tersebut merupakan stimulus yang diberikan kepada anak jalanan dengan maksud untuk meningkatkan potensi yang ada padanya. Sedangkan pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter anak menjadi anak yang baik. Khusus untuk anak jalanan pendidikan luar sekolah yang sesuai adalah dengan melakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam wadah rumah singgah. Rumah singgah merupakan tempat pemusatan sementara yang bersifat non-formal, dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses pembinaan lebih lanjut.

Anak bukanlah orang dewasa yang berukuran kecil. Anak mempunyai dunianya sendiri dan berbeda dengan orang dewasa. Kita tak cukup memberinya makan dan minum saja, atau hanya melindunginya di sebuah rumah, karena anak membutuhkan kasih sayang. Kasih sayang adalah fundamen pendidikan, tanpa kasih sayang dan pendidikan ideal tak mungkin dijalankan. Pendidikan tanpa cinta seperti nasi tanpa lauk, menjadi kering hambar tak menarik.

Dari sinilah penyusun tertarik untuk menelitinya. Sedangkan anak jalanan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang tinggal di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta. Namun karena

banyaknya program pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh RSBD, maka penyusun memilih pada program pelatihan. Khususnya pada pelatihan sumber daya manusia pada anak jalanan dalam upaya membentuk perilaku wirausaha di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana gambaran pelatihan sumber daya manusia pada anak jalanan dalam upaya membentuk perilaku wirausaha di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak pelatihan terhadap sumber daya manusia pada anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk memberi gambaran bagaimanakah dinamika pelatihan sumber daya manusia pada anak jalanan dalam upaya membentuk perilaku wirausaha di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pelatihan sumber daya manusia pada anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan Penelitian adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menunjang keilmuan tentang pelatihan manajemen sumber daya manusia.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap masyarakat pada umumnya dan anak jalanan yang ada di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta.

F. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Tentang Pelatihan

a. Pengertian pelatihan

Pelatihan merupakan proses pengembangan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan membuat sumber daya tersebut menjadi lebih produktif dan karenanya bisa menyumbang bagi penyampaian tujuan organisasional. Sementara itu dalam instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1974 Tanggal 13 September 1974 disebutkan pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.[6] Keterampilan itu meliputi *physical skill*, *social skill*, *managerial skill.*[7]

[6] Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1974 Tanggal 13 September 1974, Tentang *Pokok-Pokok Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Bab I Pasal 2*

[7] Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 226.

Langkah dalam proses pelatihan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

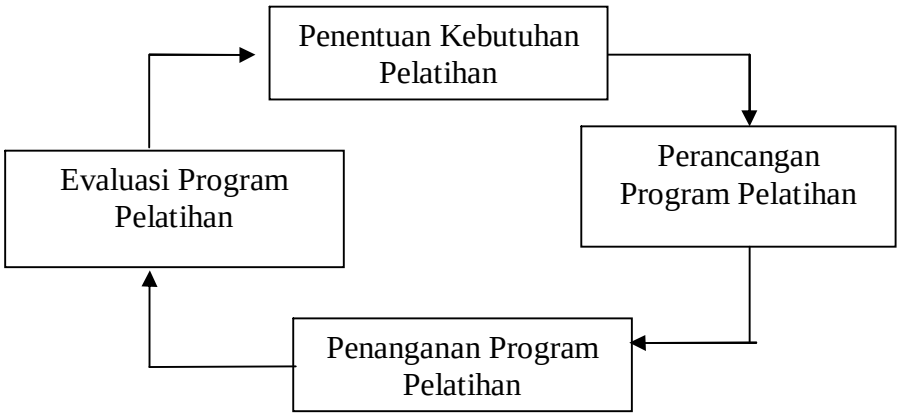

Gambar 1.2 Langkah Dalam Proses Pengembangan
Sumber: Masykur Wiratmo

Penentuan kebutuhan pelatihan merupakan hal yang dianggap penting dalam suatu pelatihan sebelum pelatihan tersebut dilaksanakan. Kebutuhan pelatihan merupakan maksud dari mengapa pelatihan tersebut perlu diadakan, selain itu kebutuhan pelatihan akan menggiring pada keberhasilan terhadap tujuan dari suatu pelatihan. Perancangan program pelatihan merupakan tindak lanjut dari penentuan pelatihan. Pelatihan tersebut dirancang agar pelatihan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana sehingga tujuan dari pelatihan juga dapat dicapai. Dalam hal ini tujuan dari pelatihan adalah agar anak jalanan dapat mengembangkan bakatnya dalam hal-hal tertentu sehingga dapat mengurangi jumlah anak jalanan yang ada saat ini. Sedangkan untuk menunjang pengembangan daya atau aspek tersebut juga dapat dilakukan

melalui: (1) daya tubuh, yaitu daya yang menunjang kekuatan fisik manusia (berfungsinya organ tubuh dan panca indra); (2) daya hidup, yaitu menjadikan manusia mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan menyesuaikan diri dan lingkungannya dengan menghadapinya untuk mempertahankan hidup; (3) daya akal, yaitu yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan; dan (4) daya kalbu, yaitu daya dimana manusia dapat merasakan bermoral dan merasakan keindahannya.[8] Oleh karena itu langkah selanjutnya adalah penanganan program pelatihan, dimana dalam program tersebut anak jalanan menjadi pesertanya dengan langsung berperan aktif dalam pelatihan tersebut.

Sedangkan evaluasi adalah alat untuk mengukur atau mengetahui apakah pelatihan tersebut berhasil atau tidak. Keberhasilan tersebut tergantung pada niat dan motivasi anak jalanan terhadap pelatihan tersebut. Selain itu lingkungan juga menjadi pengaruh anak jalanan dalam mengikuti pelatihan. Untuk menganalisa apakah pelatihan tersebut berhasil atau tidak, adalah dengan melihat ada atau tidaknya perubahan tingkah lakunya. Menurut Icek Ajzen terdapat sembilan teori yang berhubungan dengan tingkah laku atau yang biasa disebut dengan *teory of planned behavior* (*TPB*), (dari ajzen, 1985 dalam Brigham, 1991 h. 146).[9] yaitu:

[8] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Mizan: Bandung, 1994), hlm. 281.
[9] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke-2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 13.

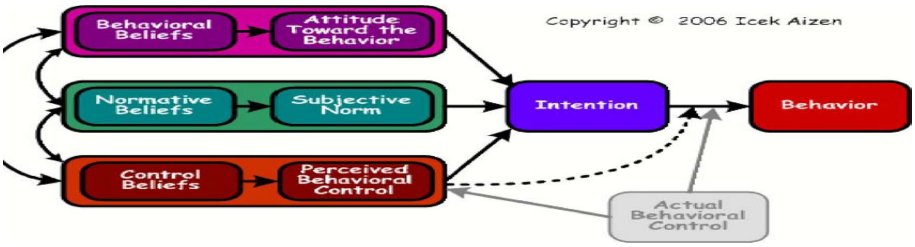

Gambar 1.3 *Teory of Planned Behavior*
Sumber Icek Ajzen

Teori	Maksud	Empirik
Behavioral Beliefs	Pola tingkah laku berhubungan dengan kelakuan pada minat untuk mengharapkan hasil akhir. Pola tingkah laku merupakan kemungkinan subjektif bahwa perilaku akan menghasilkan suatu hasil akhir. Meskipun seseorang bisa melaksanakan banyak aliran behavioral dengan penghargaan terhadap suatu hal yang diakses pada saat tertentu. Dapat diasumsikan bahwa aliran-aliran yang dapat diakses ini menentukan sikap terhadap perilaku umum. Secara spesifik, evaluasi terhadap setiap hasil mempengaruhi sikap dalam proporsi langsung terhadap kemungkinan subjektif seseorang.	Anak mempunyai minat yang cukup untuk mengikuti pelatihan. hal ini terbukti dengan adanya beberapa orang anak yang sudah bisa berdiri sendiri dalam bidangnya. Seperti pernyataan salah seorang peserta 'Saya baru kali ini ikut pelatihan, dan saya juga berharap kedepannya ada yang mau menerima saya menjadi pegawainya.'

Teori	Maksud	Empirik
Attitude Toward the Behavior	Sikap terhadap perilaku merupakan derajat terhadap performa perilaku, apakah bernilai positif atau bernilai negatif. Sesuai dengan yang diharapkan –model penilaian, sikap terhadap perilaku ditentukan oleh total rangkaian pola-pola tingkah laku yang dapat diakses yang berkaitan dengan perilaku terhadap berbagai hasil dan tanda-tanda yang lain. Khususnya, kelebihan setiap pola diukur oleh evaluasi terhadap hasil atau tanda, dan produk-produk yang ditambahkan	Anak mempunyai minat yang cukup, maka terdapat perubahan sikap terhadap perilaku anak jalanan kearah yang bernilai positif. hal ini terbukti dengan adanya jumlah anak jalanan yang menurun.
Normative Beliefs	Pola-pola normatif meng- acu pada dugaan perilaku yang dirasakan individu atau kelompok. Dapat diasumikan bahwa pola perilaku tersebut menentukan norma subjektif dirasakan individu atau kelompok. Dapat diasumikan bahwa pola perilaku tersebut menentukan norma subjektif kemungkinan subjektif seseorang. Yaitu bahwa referant menuntut seseorang harus menunjukkan perilaku.	Dengan adanya minat dan motivasi akan merubah perilaku ke arah yang positif

Teori	Maksud	Empirik
Subjective Norm	Normatif subjektif adalah tekanan sosial untuk menghadapi atau tidak mengadapi suatu perilaku. Gambaran suatu analogi dapat diasumsikan bahwa norma subjektif ditentukan oleh total rangkaian pola normatif megenai dugaan terhadap referent yang penting. Khususnya, kelebihan setiap pola normatif diukur dengan motivasi untuk patuh pada referent terhadap setiap produk yang dikumpulkan.	*Subjective norm* akan membawa dampak positif terhadap anak jika ia menghadapi dengan positif pula. Menurut salah seorang anak yang ikut pelatihan: 'Saya ikut kegiatan ini karena saya ingin mengubah nasib hidup'
Control Belief	Pola kontrol harus dilaksanakan dengan memperhatikan adanya faktor yang mendukung atau mengganggu performa perilaku. Dapat diasumsikan bahwa pola kontrol ini menentukan perilaku kontrol yang berlaku. Khususnya kemampuan setiap faktor kontrol untuk menghalangi atau memfasilitasi performa perilaku. Performa perilaku ini memperbesar kontrol perilaku pada proporsi sebenarnya terhadap kemungkinan subjektif seseorang tentang faktor kontrol pada saat ini.	RSBD dan Dinsos bekerja sama dalam menangani problem anak jalanan melalui pelatihan SDM yang diadakan di BLK kota Yogyakarta. Pelatihan ini merupakan stimulus yang diberikan kepada anak jalanan sebagai bekal untuk kedepannya

Teori	Maksud	Empirik
Perceived Behavioral Control	Kontrol perilaku mengacu pada persepsi masyarakat tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu. Gambaran suatu analogi terhadap harapan, dapat diasumsikan bahwa kontrol perilaku ditentukan oleh total rangkain pola kontrol yang dapat diakses yaitu pola tentang adanya faktor yang bisa memudahkan atau mengganggu performa perilaku. Khususnya, kemampuan setiap pola kontrol diukur oleh kemampuan untuk melaksanakan faktor kontrol dan hasil yang dikumpulkan	Harapan dengan adanya pelatihan adalah agar anak dapat melakukan perilaku tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Dimana harapan tersebut adalah hidup normal kembali. Sehingga mereka dapat diterima ditengah-tengah masyarakat seperti anak normal lainnya.
Intention	Tujuan merupakan suatu indikasi mengenai kesiapan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, dan dipertimbangkan untuk menjadi perilaku yang perlu untuk segera dilakukan. Tujuan ini berdasarkan sikap terhadap perilaku, norma, subjektif dan kontrol perilaku, dengan setiap prediktor yang diukur untuk kepentingan yang berkaitan dengan perilaku dan populasi kepentingan.	Pelatihan ini dirasa perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada diri mereka.

Teori	Maksud	Empirik
Behavior	Perilaku adalah suatu hal yang nyata, responnya terlihat dalam situasi tertentu dengan menghargai target tertentu. Observasi perilaku tunggal dapat dijumlahkan melalui keadaan dan waktu untuk menghasilkan suatu ukuran representatif yang lebih luas mengenai suatu perilaku. Pada TPB perilaku adalah suatu fungsi kecocokan dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Konsepnya, kontrol perilaku adalah harapan pada efek moderat suatu tujuan terhadap perilaku, seperti tujuan baik, untuk menciptakan perilaku, hanya ketika kontrol perilaku itu kuat. Pada prakteknya, tujuan dan persepsi, terhadap kontrol perilaku seringnya mengenai efek-efek besar pada perilaku, tetapi tidak ada interaksi yang signifikan.	Perilaku yang ada pada diri anak jalanan dapat berubah kearah yang lebih baik jika lingkungan dimana tempat dia tinggal mendukung. Namun semua itu tergantung pada niat, kartena niat adalah tombak atau pangkal dari segala sesuatu.
Actual Behavioral Control	Kontrol perilaku yang aktual mengacu pada tingkatan dimana seseorang mempunyai ketrampilan, sumber daya dan persyaratan lain yang diperlukan untuk melakukan	Ketrampilan yang dimiliki oleh anak merupakan sumber daya yang dapat meningkatkan derajad anak dimata

Teori	Maksud	Empirik
	perilaku tertentu. Keberhasilan suatu perilaku tidak hanya tergantung pada maksud yang baik tetapi juga level kontrol perilaku yang cukup. Pada tingkatan kontrol dan dapat digunakan sebagai prediksi suatu perilaku.	masyarakat yang secara umum selama ini telah menganggap negatif terhadap anak jalanan

Secara umum teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia ditutun oleh tiga macam pertimbangan yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dari perilaku dan evaluasi hasil tersebut (perilaku keyakinan atau *behavioral beliefs*), keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk mematuhi ekspektasi (keyakinan normatif atau *normative beleifs*) serta keyakinan tentang adanya faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat perilaku (kekuatan kendali atau *control beleifs*). Di mana kepercayaan akan menghasilkan perilaku baik atau sebaliknya, sikap tidak menguntungkan kearah perilaku, keyakinan normatif dianggap mengakibatkan tekanan sosial atau norma subjektif serta kontrol keyakinan menimbulkan perilaku yang dirasakan kendali.

Proses pengembangan dalam pelatihan ini adalah untuk mengubah perilaku yang aktual dan memberikan kontribusi pada individu atau kelompok. Selain itu pelatihan merupakan proses

pengembangan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan membuat sumber daya tersebut menjadi lebih produktif dan karenanya bisa menyumbang bagi penyampaian tujuan organisasional. Tujuan utama dari pelatihan adalah untuk memperbaiki potensi seseorang pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Selain itu pelatihan juga untuk meningkatkan ketrampilan, memperluas pengalaman serta membantu untuk menerima tanggungjawab yang lebih besar.

b. Metode Pelatihan

Menurut Flippo terdapat empat metode dasar yang digunakan dalam pelatihan, namun yang penyusun jadikan acuan hanya tiga metode dasar yang digunakan di antaranya:

a) Pelatihan di tempat kerja

Metode ini adalah metode yang paling banyak digunakan karena mempunyai kelebihan dalam memberi motivasi kepada peserta pelatihan. Selain itu pelatihan di tempat kerja dapat dipelajari dalam waktu yang relatif singkat. Keberhasilan pelatihan ditempat kerja ini tergantung pada instruktur dalam menjelakan seperangkat prosedur untuk melaksanakan tugas tertentu yang dikembangkan dari pengalaman dan penelitian.[10]

[10] Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 95.

b) Program magang

Program ini dirancang untuk ketrampilan yang lebih tinggi yang mengutamakan pengetahuan dalam melaksanakan suatu ketrampilan atau serangkaian pekerjaan yang berhubungan. Sistem ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga terdidik dan terlatih denga cara menempatkan tenaga yang sedang disiapkan itu sebagai tenaga kerja pada suatu lembaga selama jangka waktu tertentu dengan bimbingan tenaga ahli dari berbagai balai latihan dan staf para organisasi tersebut.[11]

c) Kursus-kursus

Program kursus adalah program pelatihan yang ditujukan untuk mengawasi keahlian di bidang tertentu dalam waktu yang singkat, mengutamakan sistem yang praktis dan keberhasilannya memerlukan peran peserta didik.

c. Model Pelatihan

Asumsi dasar yang melandasi adanya pelatihan sumber daya manusia yang berupa perubahan terhadap perilaku, tergantung pada bagaimana pelatihan tersebut diperhatikan, difahami dan diterima. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut, dengan tetap mengacu pada teori dasar TPB (*Teory of Planning Behavior*).

[11] Larry R Smaller, *Orientasi dan Pelatihan di Tempat Kerja,* (Jakarta: Pustaka Binama Pressindo, 2000), hlm. 96.

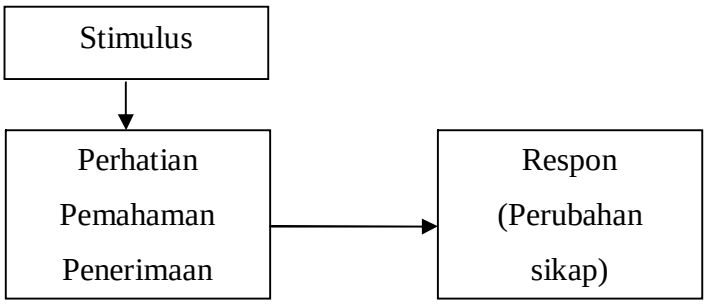

Gambar: 1.4 Langkah-Langkah Perubahan Sikap
Menurut Model Honland, Jains, Kelley-1953 (dalam Wrightsman dan Deux, 1981)

2.Tinjauan Tentang Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Istilah Gitman dan Mc. Daniel yang dikutib oleh Muh. Awal Satrio Nugroho mendefinisikan wirausaha sebagai seorang yang berani mengambil resiko dengan memulai dan mengelola suatu usaha untuk mendapat keuntungan.[12] Istilah kewirausahaan pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya, maka definisinya:

Entrepreneurship is the result of a disciplined systemtic process of applying creativity and innovations to satisfy need and opportunities of the marketplace. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia artinya adalah: kewirausahaan adalah hasil dari sikap disiplin dan proses sistematis

[12] Muh. Awal Satrio Nugroho, *Kewirausahaan Berbasis Spiritual*, (Yogyakarta: Kayon 2006), hlm. 6.

dalam menggunakan kreatifitas dan inovasi-inovasi untuk memenuhi kebutuhan dan kesempatan daripada tempat pemasaran.[13]

Dalam berwirausaha seseorang harus mempunyai sifat keyakinan atas kemampuan diri karena dengan adanya keyakinan itu seseorang akan mempunyai tujuan hidupnya. Dalam makalah saudara Rahmat Gunawan disebutkan bahwa terdapat tiga hal yang akan mengantarkan seseorang untuk mengarah pada wirausaha yaitu: pertama kemauan mengenal diri sendiri, kedua percaya pada diri sendiri dan yang ketiga adalah mengetahui jelas tujuan dan kebutuhan diri.[14]

Berkaitan dengan kewirausahaan, Peter F. Drucker menyatakan bahwa kewirausahaan cenderung merupakan perilaku ketimbang gejala kepribadian,[15] dan istilah ini mengandung beberapa hal penting yakni (1) *person;* (2) *task* dan (3) *organization Contex*. Kata *person* menunjukkan pada motif, gaya dan skill (keahlian). Berkenaan dengan tugas (*task*) yang dilakukan oleh seorang wirausahawan, seperti tugas yang dikerjakan, peran apa yang dimainkan, bisnis apa yang dijalankan, teknologi apa yang diterapkan, sumber apa yang diterapkan, jenis informasi apa yang dibutuhkan dan sebagainya. Adapun *organization contex* berkenaan dengan kemampuan mengembangkan organisasi

[13] Definisi Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Menurut Para Ahli, diakses tanggal 18 Mei 2009

[14] Rahmat Gunawan, *Kewirausahaan*, (UII Yogyakarta: Makalah, tidak diterbitkan), hlm. 2

[15] Peter F Drucker, *Inovasi dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 28.

secara dinamis dengan kekuatan visi pribadi dalam menangkap visi besar organisasi.[16]

b. Faktor untuk Berwirausaha

Ada beberapa faktor yang berperan dalam membuka usaha baru yaitu:[17]

1) Personal, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang.
2) Sosiologikal, menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan sebagainya.
3) *Environmental* menyangkut hubungan dengan lingkungan.

Apabila seseorang mempunyai ide untuk membuka suatu usaha baru maka seseorang itu akan mencari faktor-faktor lain yang dapat mendorongnya. Dorongan-dorongan ini tergantung pada beberapa faktor antara lain faktor keluarga, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumber daya yang tersedia dan yang paling penting adalah niat.

Dalam hadits Rasulullah saw disebutkan bahwa:

”Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: ’Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ’Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya’.”

Selain faktor tersebut ada tiga faktor penghambat atau pendorong pertumbuhan wirausaha yaitu, *pertama*, ukuran nilai sosio-kultur yang

[16] Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 56.

[17] Buchori Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 6.

berlaku di masyarakat, ukuran baik dan buruk di masyarakat. *Kedua*, kehidupan ekonomi seperti kebijakan pemerintah, praktek bisnis, struktur pasar. *Ketiga*, keadaan dunia pendidikan.[18] Kenyataan ini seringkali ditemui pada waktu usaha sudah mulai dijalankan. Permasalahan yang sering dihadapi biasanya adalah (a). Keterbatasan dalam mengakses pasar, (b). Sumber-sumber pembiayaan atau permodalan, (c). Penguasaan teknologi dan informasi, (d). Keterbatasan dalam organisasi dan manajemen serta tidak kurang pentingya adalah (e). Pengembangan jaringan usaha dan kemitraan antara pelaku ekonomi yang ada.[19]

c. Model Proses Berwirausaha

Model proses perintisan dan pengembangan wirausaha digambarkan oleh Bygrave menjadi urutan-urutan langkah sebagai berikut :[20]

1) Proses Inovasi

Beberapa faktor personal yang mendorong inovasi adalah keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Adanya inovasi yang berasal dari diri seseorang akan mendorong dirinya untuk mencari pemicu untuk memulai usaha. Sedangkan faktor-faktor *Environment*

[18] B.N. Marbun, *Manajemen Perusahaan Kecil, Dilengkapi Undang-undang Tentang Usaha Kecil*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1996), hlm. 11.

[19] Musa Asy'arie, *Keluar dari Krisis Multidimensi*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), hlm. 124.

[20] *Ibid.*, hlm. 7.

mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi penagalaman adalah guru berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang dengan adanya peluang dan kreatifitas.

2) Proses Pemicu

Beberapa faktor personal yang mendorong atau memicu seseorang untuk terjun kedunia bisnis adalah:

a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan sekarang
b. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain
c. Dorongan karena faktor usia
d. Keberanian menanggung resiko
e. Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.

Faktor-faktor *environment* yang mendorong menjadi pemicu bisnis adalah:

a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan dan memiliki bangunan yang lokasinya strategis.
c) Mengikuti latihan-latihan atau *incubator* bisnis. Sekarang banyak kursus-kursus bisnis dan lembaga manajemen fakultas ekonomi melakukan pelatihan dan *incubator* bisnis.

d) Kebijakan pemerintah misalnya adanya kemudahan-kemudahan dalam lokasi berusaha atau fasilitas kredit dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh DEPNAKER.

Sedangkan faktor *sosiologikal* yang memicu serta pelaksanaan bisnis adalah:

a) Adanya hubungan atau relasi dengan orang lain.
b) Adanya tim yang dapat kerjasama dalam perusahaan.
c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
d) Adanya bantuan keluarga dalam berbagi kemudahan.
e) Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.

3) Proses Pelaksanaan

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut :

a. Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total.
b. Adanya manager pelaksana sebagai tangan kanan pembantu utama.
c. Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis.
d. Adanya visi atau pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.

4) Proses Pertumbuhan

Proses pertumbuhan ini di dorong oleh faktor organisasi antara lain:

a. Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga semua rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktif.
b. Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak.
c. Adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya.
d. Adanya produk yang dibanggakan atau keistimewaan yang dimiliki misalnya kualitas makanan, lokasi usaha, manajemen dan personalia.

3. Tinjauan Tentang Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang berusia 5 sampai 18 tahun dan menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkeliaran di jalanan maupun di tempat-tempat umum. Anak jalanan adalah anak yang termasuk dalam kategori masyarakat yang tak berdaya. Sedangkan masayarakat yang berdaya adalah mereka yang memperoleh pemahaman dan mampu mengawasi daya-daya sosial, ekonomi dan politik sehingga harkat dan martabatnya meningkat. Menurut Maslow bahwa setiap manusia mempunyai motivasi, dan motivasi tersebut bergantung pada susunan hierarki kebutuhan. Dimana kebutuhan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

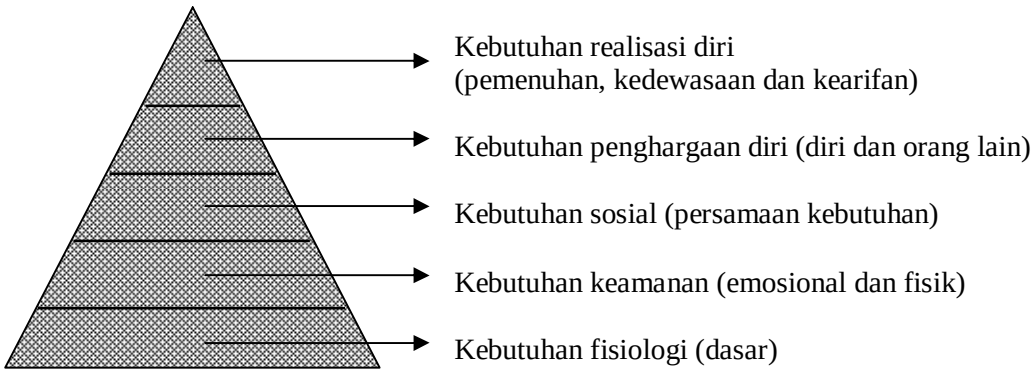

Gambar 1.5 Susunan Hierarki Kebutuhan Maslow

Kebutuhan tersebut juga dibutuhkan oleh anak jalanan, yang pada umumnya tidak memiliki kesempatan untuk merasakan pelayanan yang berupa pendidikan, kesehatan dan perlindungan. Bahkan keberadaan mereka sering ditolak oleh masyarakat atau mengalami penggarukan oleh pihak keamanan. Secara umum pribadi yang melekat pada anak jalanan adalah anak yang kumuh, warna kulit kusam, badan kurus, berwatak keras, namun dalam hal tertentu mereka bisa menjadi anak yang mandiri serta mempunyai semangat hidup yang tinggi. Selain itu umumnya anak jalanan tidak punya akses terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan dan perlindungan. Keberadaan mereka sering ditolak oleh masyarakat, bahkan mereka juga sering mengalami penggarukkan oleh pemerintah setempat.[21]

Dibawah ini merupakan tabel jumlah anak jalanan menurut Departemen Sosial Yogyakarta:

[21] Jurnal, *Peringatan Hari Anak Nasional 2004 Jangan Menjadi Seremonial Belaka*, diakses tanggal 18 Mei 2009

No.	Instansi	Tahun	Jumlah
1.	Depsos Yogyakarta	1999	1300
2.	Dinsos Kab/Kota	2004	1305
3.	Dinsos Kab/Kota	2007	594

Tabel 1.1. Jumlah Anak Jalanan Menurut Depsos Yogyakarta

Sedangkan untuk Dinsos kab/kota Yogyakarta tahun 2004 dan 2007, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

No.	Kab/kota	Tahun	
		2004	2007
1	Bantul	153	100
2	Gunung Kidul	230	106
3	Kulon Progo	292	140
4	Sleman	300	67
5	Yogyakarta	330	181
	Jumlah	1.305	594

Tabel 1.2 Perbedaan Jumlah Anak Jalanan Menurut Dinas Sosial kab/kota Yogyakarta Tahun 2004 dan Tahun 2007[22]

Berikut adalah tabel dari survei yang dilakukan Kementrian Pemberdayaan Perempuan terhadap alasan anak turun ke jalan:[23]

No.	Alasan	Jumlah (%)
1	Membantu orang tua	71
2	Dipaksa membantu orang tua	6
3	Menambah biaya sekolah	15
4	Lain-lain	33

[22] Laporan Hasil Pemutakhiran Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Serta Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) Dinsos Propinsi DIY ahun 2007, Tidak Diterbitkan, hlm. 21

[23] Jurnal, *Peringatan Hari Anak Nasional 2004 Jangan Menjadi Seremonial Belaka*, diakses tanggal 18 Mei 2009

Tabel 1.3 Alasan Anak Turun Ke Jalan Menurut Kementrian Pemberdayaan Perempuan

Dalam UUD 1945 pasal 28B (2) disebutkan bahwa 'setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dn diskriminasi'. Selain itu pasal 34 (1) juga menyebutkan bahwa 'fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.' Untuk mengatasi itu semua pemerintah mendirikan bangunan yang disebut dengan rumah singgah, dimana rumah singgah tersebut bertujuan untuk membantu anak jalanan untuk mengatasi masalah dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya serta mempunyai ketrampilan untuk hidup. Rumah singgah itu sendiri adalah suatu tempat pendidikan informal yang memiliki suasana kekeluargaan dengan beberapa pengelola yang bertindak sebagai guru maupun orang tua asuhnya. Penciptaan kekeluargaan ini bertujuan untuk menemukan kembali konsep keluarga yang dianggap sudah hilang atau sudah tidak mereka temukan lagi dengan beberapa sebab. Selain itu sesuai dengan pasal-pasal dalam 54 pasal Konvensi Hak Anak, terdapat enam kategori anak yang membutuhkan perlindungan khusus (*children are not merely in need of special protection but are in special need of protection, Unicef 2000*). Kategori tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:[24]

[24] Endang Ekowarni, *Konvensi Hak Anak: Suatu Fatamorgana Bagi Anak Indonesia,* (Buletin Psikologi, Tahun IX, No. 2 Desember 2001), hlm. 52-53.

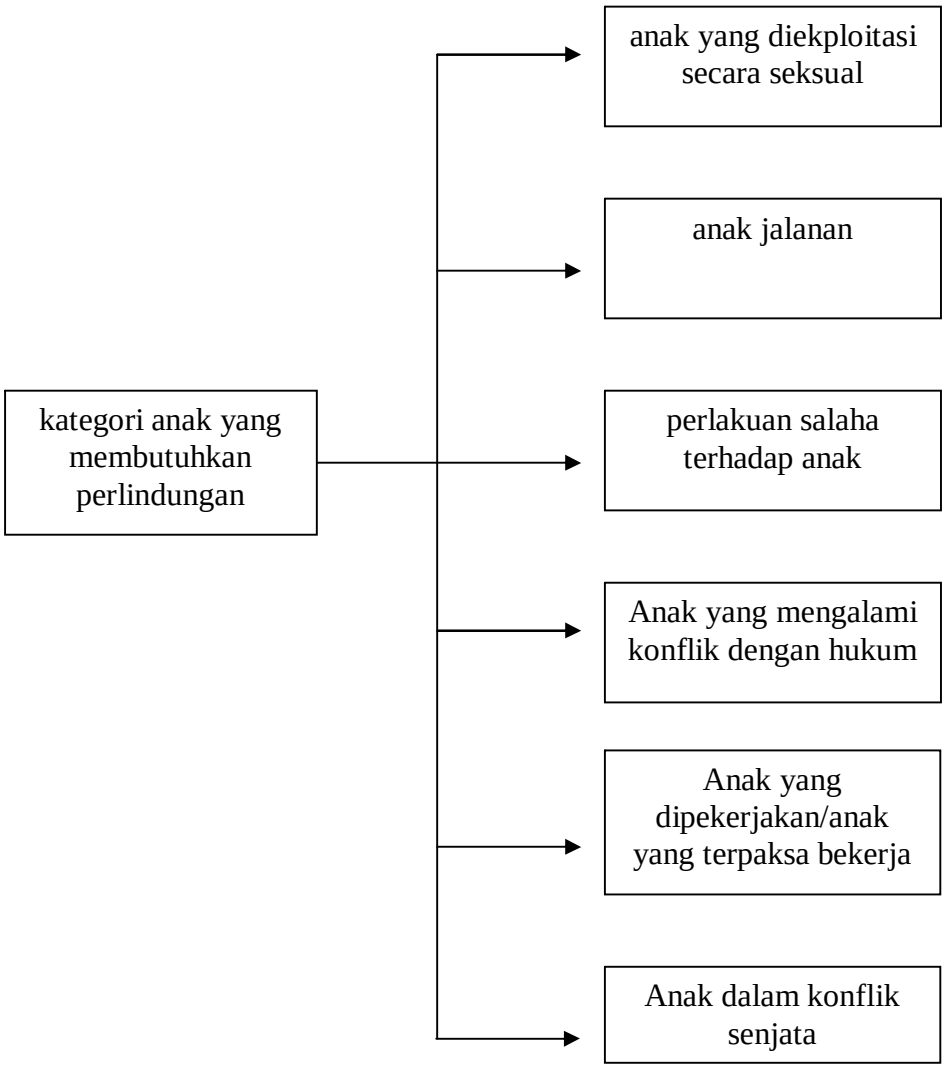

Bagan 1.1 Kategori Anak Yang Membutuhkan Perlindungan

4. Tinjauan Tentang Sumber Daya Manusia

Hadari Nawawi sebagaimana dikutib T. Zahara Djaafar mendefinisikan sumber daya manusia (SDM) sebagai daya yang bersumber dari manusia, yang berbentuk tenaga atau kekuatan (energi atau *power*). Sumber daya manusia mempunyai dua ciri yaitu, *pertama* ciri-ciri

pribadi berupa pengetahuan, perasaan dan ketrampilan.[25] *Kedua* ciri-ciri interpersonal yaitu hubungan manusia dengan lingkungannya. Sumber daya manusia menurut Noeng Muhajir sebagai peningkatan kualitas manusia dalam makna fisik maupun non fisik.[26] Sedangkan Azis Muslim menyebutkan bahwa sumber daya manusia sebagai upaya pembinaan dan peningkatan kualitas.[27]

Saujana menambahkan, sumber daya manusia adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi secara bertingkat dari yang sederhana kepada tahapan yang lebih kompleks.[28] Emil Salim juga menambahkan bahwa SDM dapat diartikan sebagai nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggungjawabkan semua perbuatannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat dan berbangsa. Dengan demikian kualitas SDM ditentukan oleh sikap mental manusia.[29]

Mengenai sumber daya manusia dapat di lihat dari dua aspek yaitu kualitas dan kuantitas. kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia sedangkan kualitas menyangkut mutu dan ketrampilan. Kualitas sumber

---

[25] Tim Penelitian Program DPP Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Nasib Pendidikan Kaum Miskin*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hlm.

[26] Noeng Muhajir, *Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Rake Sarosin, 1997), hlm. 121.

[27] Azis Muslim, *Pengembangan Masyarakat Islam: Masalah dan Jalan Keluar*, (Populis, No 1, 1 November 2001), hlm. 8.

[28] Saujana, *Manajemen Program Pendidik Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 353.

[29] T. Zahara Djaafar, *Pendidikan Non-Fomal dan Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan*, (Padang: FIP UNP, 2001), hlm. 2.

daya manusia juga menyangkut dua aspek yaitu fisik dan non fisik. Adapun untuk meningkatkan kualitas fisik dengan pengayaan program kegiatan gizi dan kesehatan atau olahraga. Sementara non fisik menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan ketrampilan lain.[30]

Menurut T. Zahara Djaafar sebagaimana ditulis ulang oleh Tim Penelitian Program DPP Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa bila kualitas SDM tinggi, yaitu menguasai ilmu dan teknologi dan mempunyai rasa tanggungjawab terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya dan merasa bahwa manusia mempunyai hubungan fungsional dengan sistem sosial, tampaknya pembangunan dapat terlaksana dengan baik seperti yang telah negara-negara maju, dalam pembangunan bangsa dan telah berorientasi ke masa depan. Tidak jarang di antara negara-negara maju yang telah berhasil meningkatkan kesejahteraan bangsanya adalah bangsa yang pada mulanya miskin namun memiliki SDM yang berkualitas.[31]

Manusia di dalam suatu negara dapat menunjang pembangunan dan dapat pula menjadi beban pembangunan, manusia menjadi beban pembangunan karena potensinya belum dikembangkan atau diberdayakan secara optimal. Esensi pengembangan sumber daya manusia adalah bagaimana menyiapkan manusia pembangunan produktif yang bermanfaat

---

[30] Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm. 2.

[31] Tim Penelitian Program DPP Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Nasib Pendidikan Kaum Miskin*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hlm. 29

bagi dirinya, keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya.[32] Dalam Islam, sosok manusia terdiri dari dua potensi yang harus dibangun, yaitu lahiriyah sebagai tubuh itu sendiri dan ruhaniyah sebagai pengendali tubuh. Pembangunan manusia dalam Islam tentunya harus memperhatikan kedua potensi tersebut. Telah dimaklumi bahwa pendidikan Islam memandang tinggi masalah SDM ini khususnya yang berkaitan dengan akhlaq (sikap, pribadi, etika dan moral). Lebih lanjut menurut Jaafar, kualitas SDM menyangkut banyak aspek, seperti: aspek sikap mental, perilaku, aspek kemampuan, aspek intelegensi, apek agama, aspek hukum, aspek kesehatan dan sebagainya. Pemberdayaan potensi secara baik pada gilirannya dapat melahirkan manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas manusia hanya dapat dilakukan dengan perbaikan pendidikan.

5. Tinjauan Tentang Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro

Rumah singgah sebagai tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal, dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses pembinaan lebih lanjut rumah singgah didefinisikan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah singgah merupakan proses non formal yang memberikan suasana pusat resosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma di masyarakat.

[32] Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 221.

Rumah singgah merupakan tahap awal bagi anak jalanan untuk memperoleh pelayanan selanjutnya. Pelayanan yang diberikan rumah singgah antara lain upaya penyelamatan anak jalanan, pelayanan jasa dengan memberikan makanan tambahan, beasiswa, tutorial, latihan ketrampilan, reunifikasi keluarga, bimbingan kewirausahaan dan penyuluhan sosial.[33] Sedangkan hubungan yang terjadi dalam rumah singgah adalah hubungan kekeluargaan. Dimana pengelola berperan sebagai orangtua dari anak jalanan, yang akan membimbing mereka kearah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial dalam bermasyarakat.

Rumah singah mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai perbedaan tujuan dari diadakannya rumah singgah bagi anak jalanan, yaitu:

a. Tujuan Umum

   Membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya dan mempunyai ketrampilan untuk hidup.

b. Tujuan Khusus

   1). Membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

   2). Mengupayakan anak-anak kembali ke rumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan.

[33] Ahmad, *Fenomena Anak Jalanan, Sebuah Tragedi Zaman Ini!*, diakses tanggal 18 Mei 2009.

3). Memberi berbagai alternatif pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya produktif.[34]

Selain itu fungsi dari rumah singgah itu sendiri adalah:

a. Tempat pertemuan (*meeting point*), yaitu pertemuan antara pekerja sosial dengan anak jalanan untuk menciptakan persahabatan.
b. Pusat *assessment* dan rujukan, sebagai tempat melakukan *assessment* atau diagnosa terhadap kebutuhan dan masalah anak jalanan serta melakukan rujukan (*refera*l) pelayanan sosial bagi anak jalanan.
c. *Fasilitator*, media perantara anak di jalanan dengan keluarga, panti keluarga pengganti dan lembaga lainnya. Anak jalanan diharapkan tidak terus bergantung kepada rumah singgah, melainkan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik setelah proses yang dijalani di rumah singgah.
d. Perlindungan, sebagai tempat anak berlindung dari penyalahgunaan seks atau kekerasan, ekonomi dan bentuk-bentuk lain yang terjadidi jalanan.
e. Pusat informasi, menyediakan informasi berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan anak jalanan, seperti data dan informasi tentang anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus ketrampilan dan lain-lain.

[34] Departemen Sosial, *Konvensi Hak-Hak Anak*, (Jakarta: Depsos RI, 1990), hlm. 5

f. Akses terhadap pelayanan, sebagai persinggahan, menyediakan akses kepada berbagai pelayanan sosial. Pekerja sosial membantu anak mencapai pelayanan tersebut.

g. *Resosialisasi*, berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat sebagai upaya mengenalkan kembali norma, situasi dan kehidupan bermasyarakat bagi anak jalanan, disamping membutuhkan rasa tanggungjawab dan upaya warga masyarakat terhadap penanganan anak jalanan.

h. *Kuratif rehabilitatif*, semua pekerja sosial diharapkan mampu mengatasi anak jalanan dan memperbaiki sikap dan perilaku sehari-hari yang akhirnya akan mampu menumbuhkan fungsi sosial anak. Cara-cara atau intervensi profesional yang dilakukan untuk fungsi ini menggunakan konselor yang sesuai dengan masalahnya.[35]

Adapun prinsip-prinsip rumah singgah yang disusun dan disesuaikan dengan karakteristik pribadi maupun kehidupan anak jalanan antara lain:

1) *Semi institusional*. Artinya anak jalanan sebagai penerima pelayanan, boleh bebas keluar masuk, baik tinggal untuk sementara maupun hanya mengikuti kegiatan. Perbandingan dalam bentuk instiusional, anak-anak ditempatkan di rumah singgah dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan

[35] *Ibid.*, hlm. 6.

dalam bentuk non institusional, anak-anak tinggal bersama orangtua dan pemberian pelayanan mendatangi mereka atau anak mendatangi lembaga.

2) *Pusat kegiatan*. Rumah singgah merupakan tempat kegiatan, pusat informasi dan akses seluruh kegiatan yang dilakukan didalam maupun diluar rumah singgah.
3) *Terbuka 24 jam*. Anak jalanan boleh datang kapan saja (pagi, siang maupun malam), terutama bagi anak yang baru mengenal rumah singgah.
4) *Hubungan informal (kekeluargaan).* Hubungan yang terjadi di rumah singgah bersifat informal seperti perkawanan dan kekeluargaan. Anak jalanan dibimbing sebagai anggota keluarga, sedangkan pekerja sosial berperan sebagai teman, kakak, saudara atau orangtua. Melalui cara ini diharapkan anak-anak tidak takut untuk mengutarakan masalah dan kesulitan yang dihadapi, sehingga memudahkan pekerja sosial mencarai solusi pemecahannya.[36]

G. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan metode yang mendukung. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif, yang mencoba menjelaskan tentang bagaimana metode

[36] *Ibid.*, hlm. 17.

pelatihan sumber daya manusia bagi anak jalanan dalam upaya membentuk perilaku wirausaha di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Penentuan Subyek Penelitian

Secara teoritis yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.[37] Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, anak jalanan dan masyarakat sekitar Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta.

b. Penentuan Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pelatihan sumber daya manusia bagi anak jalanan dalam upaya membentuk perilaku wirausaha di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan dilapangan secara langsung oleh penulis untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelatihan sumber daya manusia terhadap anak jalanan yang ada di RSB Diponegoro Yogyakarta. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti disini adalah:

[37] Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

1) Observasi non partisipan, maksudnya peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.[38]
2) Observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan kemudian dilakukan analisis dan dibuat simpulan.[39]

b. Interview

Pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan tanya jawab antara dua orang atau lebih dan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dalam bentuk kerangka pertanyaan namun dalam penyajian tidak terkait oleh kerangka yang ditentukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan interview tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[40]

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Informan	Alasan
Anak jalanan	Subyek utama intern dalam suatu penelitian.
Pengurus	Subyek ke dua intern dan dapat memperkuat data yang diperoleh peneliti dari anak jalanan.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta; 2008), hlm. 145, Cet 5

[39] *Ibid*., hlm. 146

[40] *Ibid*,. hlm. 140

Informan	Alasan
Masyarakat	Subyek ekstern yang dapat memperkuat penelitian tentang anak jalanan di lingkungan masyarakat.

c. Dokumentasi

Mencari data yang mendukung penelitian, baik data yang berupa benda-benda tertulis (seperti buku tulis, majalah, surat kabar, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya), maupun yang tidak tertulis (misalnya gambar, foto dan sebagainya).

4. Teknik Pemeriksaan Data

Menurut Lexy J Moleong, teknik trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[41] Dalam pelaksanaanya peneliti memakai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode trianggulasi. Teknik trianggulasi tersebut dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, misalnya dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

[41] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitihan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 330.

5 Teknik Analisis

Dalam skripsi ini digunakan dua analisis.Pertama, analisis kualitatif untuk data yang berkait dengan gambaran umum penelitian, dengan prosedur atau tahap-tahap analisis kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi Data

   Merupakan proses pemilihan (reduksi) memusatkan perhatian, menyederhanakan dan mengubah data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

b. Penyajian Data

   Merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi dan reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

c. Pengambilan Kesimpulan

   Dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak di capai.[42]

Kedua, analisis TPB (*Teory of Planned Behavior* atau teori tindakan beralasan), dengan model sebagai berikut:

[42] Miles B. Mattew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kulititatif,* (Jakarta: UI Press, 1992), Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi

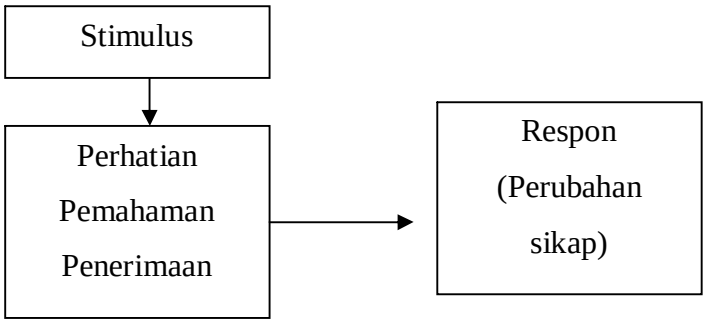

Gambar: 1.6 Langkah-Langkah Perubahan Sikap Menurut Model Hovland, Jains, Kelley-1953 (dalam Wrightsman dan Deux, 1981)

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I: Pendahuluan

Meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masal;ah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori dan metode penelitian.

BAB II: Gambaran Umum

Meliputi sejarah berdiri (letak geografis), tujuan, visi dan misi, metode dan konsep pelatihan, struktur organisasi, profil (latar belakang, pendidikan dan keluarga), sarana prasana, program kerja pelatihan kewirausahaan.

BAB III: Hasil Penelitian dan Analisis

Meliputi pelaksanaan pelatihan sumber daya manusia anak jalanan dalam upaya membentuk perilaku wirausaha di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, serta dampak pelatihan Sumber daya manusia pada anak jalanan.

BAB IV: Penutup

Meliputi simpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan, setelah dianalisa, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Proses Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Anak Jalanan Dalam Upaya Membentuk Perilaku Wirausaha Di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro**

   a. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta dilaksanakan dengan penerapan metode-metode pelatihan dan pelaksanaan fungsi manajemen pelatihan yang baik, dari awal proses pelatihan sampai pada tahap pelaksanaan yang dilanjutkan dengan menempatkan anak jalanan yang mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi pada program berwirausaha seperti pembuatan sabun mandi, budidaya ikan dan berternak kambing yang merupakan aplikasi pengujian diri tentang teori-teori yang didapat selama pelatihan. Dengan adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan anak jalanan merasa memiliki harga diri sebagai seorang manusia yang berguna baik untuk diri sendiri, masyarakat maupun agama.

   b. Peningkatan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai moral sebagai hasil dari pelatihan kewirausahaan diharapkan program keterampilan itu dapat menjadi bekal bagi anak jalanan untuk mencari kerja, selain

mendapat pendidikan, pelatihan sumber daya manusia dalam upaya berperilaku sebagai wirausaha anak jalanan yang tergabung dalam Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta dapat berdaya guna, baik untuk dirinya maupun masyarakat setempat.

c. Peran serta pendamping pelatihan untuk tetap mempertahankan sikap dan perilaku anak jalanan dalam berwirausaha sangat penting karena tanpa motivasi dari pendamping, maka anak jalanan dapat berubah sifat dan sikapnya yang dipengaruhi oleh lingkungan dijalanan itu sendiri.

2. Dampak Pelatihan Terhadap Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Anak Jalanan perilaku berwirausah

Pelatihan menjadi salah satu pertimbangan yang signifikan dalam proses fungsi sumber daya manusia. Pelatihan merupakan penentu dalam menjamin efektivitas dan strategi untuk meningkatkan kualitas, keahlian (skill) dan akhirnya akan mendorong kearah perubahan perilaku yang lebih baik dari yang kurang efektif menjadi efektif. Pelatihan dapat dibilang berdayaguna jika menghasilkan *output* yang bagus artinya setelah anak jalanan mengikuti pelatihan maka dalam kehidupan sehari-hari bisa berubah menjadi lebih baik, dari yang menjadi pengamen jalanan, peminta-minta, yang akhirnya bisa mempunyai pekerjaan yang layak, seperti memelihara kambing.

Dilihat dari segi ekonomi hasil program pelatihan keterampilan sangat membantu meningkatkan perekonomian anak jalanan, karena dengan berbekal ketrampilan anak jalanan mampu :

1) Membuat hasil karya yang mampu menghasilkan uang.

2) Membuka usaha mandiri

Disamping berdampak bagi peningkatan perekonomian anak jalanan, hasil program pelatihan juga mempunyai peranan yang sangat besar bagi kehidupan sosial antara lain :

a) Anak jalanan memiliki rasa percaya diri dalam bergaul dengan masyarakat sekitar Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta.

b) Anak jalanan mampu menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya.

c) Anak jalanan mampu mandiri tidak tergantung pada orang lain.

Secara psikologi hasil pelatihan ketrampilan juga berdampak bagi pertumbuhan rasa percaya diri. Dengan pengetahuan dan ketrampilan anak jalanan selama mengikuti pelatihan ketrampilan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta merupakan bekal untuk kehidupan yang normatik sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk cipaan Tuhan.

3. Analisis Triangulasi

Pelatihan sangat penting bagi anak jalanan. Hal ini merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengurangi jumlah anak jalanan. Selain itu, pelatihan yang diadakan oleh RSBD yang bekerjasama dengan berbagai pihak pun telah menunjukkan hasil.

Hasil dari pelatihan tersebut dapat dilihat dari perbedaan kognitif, afektif dan konatif anak jalanan sebelum dan setelah diadakan pelatihan.

B. SARAN

Saran yang penyusun sampaikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia anak jalanan di RSBD dalam berwirausaha adalah:

1. Diadakan praktek secara langsung bagi anak yang telah mengikuti pelatihan, baik melalui magang (sebagai lahan untuk kerjasama RSBD dengan pihak yang dijadikan sebagai tempat magang) maupun membuka lapangan kerja sendiri di lokasi RSBD.
2. Dilakukan kerja sama antara dinas sosial dan RSBD dalam hal kewirausahaan sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Hal ini berfungsi sebagai evaluasi anak terhadap hasil pelatihan yang telah diikuti selama pelatihan.
3. Adanya perhatian terhadap nasib kedepan anak jalanan baik berupa bantuan finansial maupun peluang kepercayaan dalam pekerjaan, bahwa anak jalanan juga mampu berbuat seperti layaknya orang pada umumnya yakni adanya bakat tertentu untuk dapat alih profesi ke dunia usaha atau penyaluran bakat.
4. Karena anak jalanan adalah generasi bangsa yang juga punya hak seperti anak pada umumnya, hilangkan image negatif yang ada, berilah hak-hak yang sama sesuai dengan anak yang lain dengan tumbuh dan berkembang sewajarnya dilingkungannya. Dengan memberikan perhatian

dan kepercayaan pada anak jalanan untuk dapat berbuat sesuatu yang lebih baik atas dirinya dan yang lainnya.

5. Diharapkan adanya komitmen bersama atau jaringan kerja dalam menangani permasalahan anak jalanan terutama di Yogyakarta ini, mulai dari Instansi Pemerintah terkait , unsur kebijakan sampai pada instansi teknis operasional, kepolisian, pariwisata, LSM/LSK pemerhati anak jalanan, dunia usaha, pers dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU LITERATUR

Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2004)

Azis Muslim, *Pengembangan Masyarakat Islam: Masalah dan Jalan Keluar*, (Populis, No 1, 1 November 2001)

Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

B.N. Marbun, *Manajemen Perusahaan Kecil, Dilengkapi Undang-undang Tentang Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1996)

Buchori Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2006)

Definisi Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Menurut Para Ahli, diakses tanggal 18 Mei 2009)

Departemen Sosial, *Konvensi Hak-Hak Anak*, (Jakarta: Depsos RI, 1990)

Dokumentasi Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro

Endang Ekowarni, *Konvensi Hak Anak: Suatu Fatamorgana Bagi Anak Indonesia*, (Buletin Psikologi, Tahun IX, No. 2 Desember 2001)

Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1974 Tanggal 13 September 1974, Tentang Pokok-Pokok Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Bab I Pasal 2

James A. E. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, Jr. Lih Alexander Sindoro, *Manajemen*, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 1996)

Larry R Smaller, *Orientasi dan Pelatihan di Tempat Kerja*, (Jakarta: Pustaka Binama Pressindo, 2000)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitihan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001)

Muh. Awal Satrio Nugroho, *Kewirausahaan Berbasis Spiritual*, (Yogyakarta: Kayon 2006)

Musa Asy'arie, *Keluar dari Krisis Multidimensi*, (Yogyakarta: LESFI, 2001)

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Mizan: Bandung, 1994), hlm. 281

Nanih Machedrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, strategi sampai Tradisi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Noeng Muhajir, *Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: Rake Sarosin, 1997)

Peter F Drucker, *Inovasi dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1994).

Saujana, *Manajemen Program Pendidik Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000)

Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998)

Tatang Amirin, Menyusun *Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988)

Tim Penelitian Program DPP Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Nasib Pendidikan Kaum Miskin*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hlm. 76-78.

T. Zahara Djaafar, *Pendidikan Non-Fomal dan Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan,* (Padang: FIP UNP, 2001)

Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktek,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Wasty Soemanto, *Sekucup Ide Operasional Pendidikan Kewiraswastaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

B. JURNAL

http//www.wikipediaindonesia.com,*"Ensiklopedi Bebas Berbahasa Indonesia"*,

Rahmawati*Peringatan Hari Anak Nasional 2004 Jangan Menjadi Seremonial Belaka*, http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2330

KR, 15 Januari 2002, hlm. 1.

http://tobadrems.wordpress.com/2008/04/08/12-juta-anak-indonesia-putus-sekolah/

http://himpsijaya .org/2008/07/24/potret-buram-anak-indinesia-166-juta-jadi-buruh/#more-138

http://www.sekolahrakyat.org/index2.php?option=com_docman&task=doc_view&gid=4&Itemid=40

Jamisten Situmorang, *Program Diklat Entrepreneurship*, Jurnal, http://www.tedcbandung.com/tedcbandung/pdf/jrnl01_enteurpreuneur.pdf DiSainTek Vol. 01, No. 01 Desember 2007

Sri Windarti, *Dinamika Pelatihan dan Pengembangan*, jurnal http://www.scribd.com/doc/2879892/Dinamika-pelatihan-dan-pengembangan

Daftar Pertanyaan

A. Untuk Pengurus RSBD

1 Pelatihan apa saja yang pernah diadakan?

2 Mengapa perlu diadakan pelatihan bagi anak jalanan RSBD?

3 Dengan adanya pelatihan yang pernah diadakan selama ini, apakah ada perubahan perilaku terhadap anak jalanan?

4 Jika ada, bagaimana perubahan perilaku terhadap anak?

5 Bagaimana dorongan atau motivasi yang diberikan RSBD kepada anak jalanan dalam menghadapi tekanan sosial yang ada di masyarakat?

6 Adakah kontribusi positif pelatihan terhadap anak?

B. Untuk Anak Jalanan RSBD

1 Pernahkan klamu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh RSBD?

2 Jika pernah, pelatihan apa yang kamu ikutiu?

3 Mengapa kamu ikut pelatihan tyersebut?

4 Apakah kamu senang dengan adanya pelatihan tersebut?

C. Untuk Masyarakat

1 Apakah Anda setuju dengan adanya pelatihan untuk anak jalanan?

2 Jika setuju, menurut Anda pelatihan seperti apa yang sebaiknya diberikan?

3 Apakah menurut Anda anak-anak jalanan RSBD sudah dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar?

4 Bagaimana menurut Anda dengan adanya pelatihan untuk anak jalanan?

CURICULUM VITAE

Nama : Ratna Wikayanti

Tempat/Tanggal Lahir: Mojokerto, 14 Agustus 1984

Alamat : Jln Meri 510 Mojokerto 61315

Agama : Islam

Telp/HP : 08174112149

Nama Orang Tua

1. Ayah : Dimjanto Pontjo Atmodjo
2. Ibu : Segarlinah

Pendidikan :

1. TK Pertiwi Mojokerto, Tahun 19990
2. SDN Balongsari II Mojokerto, Tahun 1996
3. SLTPN 5 Mojokerto, Tahun 2000
4. SMU Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta, Tahun 2003
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010

Pengalaman Kerja :

1. Operator Wartel PM, Jln Magelang Yogyakarta Tahun 2006-2007
2. Pramuniaga Griya Busana Setiti Yogyakarta, Tahun 2008-sekarang